

## PENERAPAN ANALISIS SWOT PASCA PEMBANGUNAN WISATA PANDANSILI DI DESA NGAMPUNGAN KECAMATAN BARENG KABUPATEN JOMBANG

Muhammad Nur Hidayat<sup>1</sup>, Machrus Ali<sup>2</sup>, Nieke Rudyanty Winanda<sup>3</sup>, Wardatul Mufidah<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Sosiatri, Fisipol, Universitas Darul Ulum

<sup>3</sup>Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Darul Ulum

<sup>4</sup>Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Darul Ulum

*e-mail*: mnurhidayat031@gmail.com

### Abstrak

SWOT mempunyai empat aspek pokok, yaitu Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunity (peluang) dan Threat (ancaman). SWOT dipakai sebagai salah satu teknik identifikasi berbagai faktor dan unsur penentu pembangunan suatu institusi atau daerah secara sistematis. Analisis SWOT digunakan untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan oleh para pemangku kepentingan. Wisata Pandansili terletak di desa Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. Pandansili menawarkan wahana wisata berupa kolam renang serta tempat bermain anak-anak selain itu di tempat tersebut menawarkan pemandangan suasana pegunungan. Pandansili salah satu tempat wisata yang berada di sekitar Daerah Jombang selatan. Selain itu daya tarik masyarakat akan wisata pandansili cukup ramai dengan persaingan wisata yang ada di wonosalam. Terdapat empat tahapan analisis SWOT yang dapat digunakan dalam perumusan strategi, Dari hasil analisa didapatkan nilai IFE sebesar 5,56 dan nilai EFE sebesar 5,01. Dari hasil analisis nilai IFE dan EFE berada di Kuadran I (Strategi Agresif / Ofensif), di mana Kuadran I dianggap mempunyai posisi yang paling menguntungkan sehingga dengan kekuatan yang dimiliki dimungkinkan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Dengan penerapan SWOT ini pengelolaan dan perencanaan pengembangan Wisata Pandansili berjalan Dengan Baik Dan Lancar.

**Kata Kunci** : Analisa Swot, Desa Wisata, Parawisata, Strategi Pengembangan.

### Abstract

SWOT has four main aspects: Strength, Weakness, Opportunity, and Threat. SWOT is used as a technique for identifying various factors and determinants of the development of an institution or region in a systematic manner. SWOT analysis is used to achieve the vision and mission set by the stakeholders. Pandansili Tourism is located in Ngampungan, Bareng District, Jombang Regency. Pandansili offers tourist attractions in the form of a swimming pool and children's play area, apart from that, the place offers views of the mountain atmosphere. Pandansili is one of the tourist attractions around the southern Jombang area. In addition, the public's attraction to Pandansili tourism is quite busy with tourism competition in Wonosalam. There are four stages of SWOT analysis that can be used in strategy formulation. From the analysis results, the IFE value is 5.56 and the EFE value is 5.01. From the analysis results, the IFE and EFE values are in Quadrant I (Aggressive / Offensive Strategy), where Quadrant I is considered to have the most advantageous position so that with the strength it has it is possible to take advantage of existing opportunities. With the implementation of SWOT, the management and planning for the development of Pandansili Tourism is running well and smoothly.

**Keywords**: SWOT Analysis, Tourism Village, Tourism, Development Strategy.

### PENDAHULUAN

Teknik identifikasi berbagai faktor dan unsur penentu pembangunan suatu institusi atau daerah secara sistematis sangat sangat diperlukan guna mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan oleh para pemangku kepentingan. Teknik analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi pembangunan institusi yang lebih tepat sesuai kondisi dan potensi institusi yang bersangkutan. Dalam penerapannya, institusi yang dimaksud dapat berupa Pengelolaan, dinas atau instansi pemerintah. Kekuatan utama analisis SWOT adalah teknik ini dapat melakukan evaluasi secara lebih tajam dan terarah tentang kondisi institusi atau daerah yang bersangkutan (Benzaghta *et al.*, 2021).

Analisis SWOT sangat penting untuk dianalisis dengan empat aspek, yaitu Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunity (peluang) dan Threat (ancaman). Keempat aspek ini dianggap penting untuk dianalisis untuk mendapatkan gambaran dan mengetahui kondisi serta permasalahan

yang dihadapi oleh Pengelolaan. Keempat aspek tersebut dikelompokkan dari faktor internal dan faktor eksternal. Aspek kekuatan dan kelemahan pada dasarnya adalah faktor internal yang berasal dari dalam lingkup tugas suatu institusi atau daerah tertentu. Sedangkan aspek peluang dan ancaman merupakan faktor eksternal yang berasal dari luar daerah atau ruang lingkup tugas tertentu tetapi berpengaruh terhadap masa depan institusi atau daerah tersebut (Puyt, Lie and Wilderom, 2023). Berikut adalah penjabaran dari definisi Strength, Weakness, Opportunity dan Threat :

1. Strength atau Kekuatan pada dasarnya merupakan sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing Pengelolaan dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh Pengelolaan yang diharapkan dapat dilayani. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan kompetitif bagi Pengelolaan di pasar
2. Weakness atau kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja Pengelolaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran dapat meruoakan sumber dari kelemahan Pengelolaan.
3. Opportunity atau peluang merupakan situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan Pengelolaan. Kecendrungan – kecendrungan penting merupakan salah satu sumber peluang, seperti perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan antara Pengelolaan dengan pembeli atau pemasok merupakan gambaran peluang bagi Pengelolaan.
4. Threat atau ancaman merupakan situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan Pengelolaan. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan Pengelolaan. Adanya peraturan-peraturan pemerintah yang baru atau yang direvisi dapat merupakan ancaman bagi kesuksesan Pengelolaan.

Pemerintah kabupaten Jombang melalui Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata, telah memfasilitasi Pemerintahan desa agar semakin berkembang diberbagai bidang terutama inovasi dan teknologi informasi (Lutfi et al., 2019) (Maida W et al., 2022). Pemerintah dalam mengembangkan dan mengelolah pariwisata telah menyediakan infrastruktur, memperluas berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparatur pemerintah dengan pihak swasta. Pengembangan desa wisata dapat memberikan beberapa dampak positif seperti: bertambahnya lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi pengangguran; meningkatnya pertumbuhan ekonomi; terpeliharanya kelestarian alam, sumber daya dan kebudayaan; terciptanya sarana prasarana infrastruktur yang mumpuni (Dwiningwarni et al., 2021).

Ngampungan adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Bareng tepatnya disebelah selatan kecamatan bareng, sekitar 25 KM dari pusat kota Jombang. Terdiri Tiga Dusun yaitu Dusun Ngampungan, Dusun Sumberdadi dan Dusun Wungurejo. Bagian selatan berbatasan dengan Desa Pakel, bagian barat berbatasan dengan Desa Mundusewu, bagian utara dengan Desa Bareng dan bagian timur berbatasan dengan perbukitan wilayah kecamatan Wonosalam (Trisunarno et al., 2021).

Pandansili merupakan tempat wisata yang ada di desa Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang Pandansili menawarkan wahana wisata berupa kolam renang serta tempat bermain anak-anak selain itu di tempat tersebut menawarkan pemandangan suasana pegunungan. Pandansili salah satu tempat wisata yang berada di sekitar Daerah Jombang selatan. Selain itu daya tarik masyarakat akan wisata pandansili cukup ramai dengan persaingan wisata yang ada di wonosalam (Huda, Wardaya and Anitasari, 2022).



Gambar 1. Penyampaian matero dengan Pokdarwis Pandansili

Keunggulan dari wisata pandansili dimana menyajikan Susana alam serta pedesaan juga menyajikan air yang berasal dari sumber mata air langsung dari alam tanpa mengandung kimiawi (Kaporit) bahan biasa yang dipakai untuk menjernihkan air kolam (Fathurrobbani et al., 2023). Selain berasal dari sumber mata air asli yang jernih dan tidak pernah berhenti mengalir, wisata ini juga mengandung nilai sejarah Konon sumber mata air Pandansili menjadi pemandian orang terdahulu hingga di masa Belanda, dan siapapun yang mandi atau memakai air tersebut untuk membersihkan diri dipercaya akan menjadi awet muda dan sehat.

Pengelolaan wisata tersebut dibawah pemerintahan desa (Bumdes) yang dikelola secara baik dan memanfaatkan warga local sebagai karyawan Bumdes. Adapun UMKM masyarakat desa Ngampungan yang berjualan di dalam wisata Pandansili. Dengan adanya wisata tersebut diinginkan menjadi pencaharian baru bagi warga Ngampungan. Adapun tempat bersantai untuk istirahat juga tersedia di wisata tersebut tidak lupa juga tempat selfie spot foto yang di sediakan oleh pengelola wisata Pandansili guna mengabadikan momen di wisata tersebut. Fasilitas lain di pandansili diantara lain toilet umum, Musholla, Playground, Pujasera dan Tempat Karaoke Keluarga.

Penerapan SWOT pada suatu Pengelolaan bertujuan untuk memberikan suatu pandangan agar Pengelolaan menjadi lebih fokus, sehingga dengan analisis SWOT tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai rujukan dari berbagai sudut pandang, baik dari segi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang mungkin bisa terjadi di masa- masa yang akan datang. Tujuan lain diperlukannya analisis SWOT adalah di mana setiap produk yang beredar di pasaran pasti akan mengalami pasang surut dalam penjualan atau yang dikenal dengan istilah daur hidup produk (life cycle product). Konsep daur hidup produk dirujuk berdasarkan keadaan realitas yang terjadi di pasar, bahwa konsumen memiliki tingkat kejenuhan dalam memakai suatu produk.

#### **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya Opportunities and Threats (O and T). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar Pengelolaan yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan Pengelolaan. Faktor ini mencakup lingkungan industri (industry environment) dan lingkungan bisnis makro (macro environment), ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya.

#### **Faktor Internal**

Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya Strengths and Weaknesses (S and W). Di mana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam Pengelolaan dan turut mempengaruhi dalam pembuatan keputusan (decision making) Pengelolaan. Faktor Internal ini mencakup meliputi semua macam manajemen fungsional antara lain, pemasaran, keuangan, operasi, sumber daya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen dan budaya Pengelolaan (corporate culture).

### **METODE**

Terdapat empat tahapan analisis SWOT yang dapat digunakan dalam perumusan strategi, antara lain:

#### **1. Tahapan Perumusan SWOT**

Tahapan pertama analisis SWOT adalah melakukan identifikasi faktor-faktor internal maupun eksternal yang dapat dikategorikan ke dalam Strength, Weakness, Opportunity, Threat. Identifikasi tersebut dapat dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan dan jawaban yang berkaitan dengan faktor internal dan eksternal yang ada dalam Pengelolaan.

#### **2. Tahapan Scoring (Penilaian)**

Untuk menghitung nilai skor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, faktor dan variabel dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

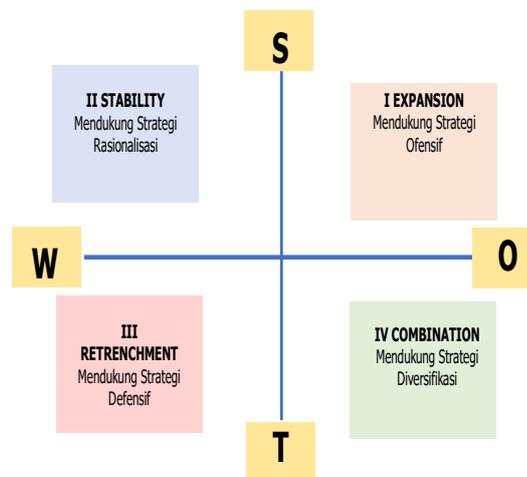
- a. Pembobotan (weighting) dilakukan berdasarkan pertimbangan pengaruh variabel dalam faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, sehingga faktor yang paling berpengaruh akan mempunyai bobot paling besar dan yang tidak berpengaruh akan mempunyai bobot yang paling kecil. Selanjutnya karena perbedaan jumlah variabel di dalam faktor kekuatan dan kelemahan serta faktor peluang dan ancaman maka agar pembobotannya lebih proporsional maka dilakukan pembobotan tertimbang total bobot untuk setiap faktor kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman adalah 100%. Pemberian bobot masing- masing faktor didasarkan pada pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis Pengelolaan. Skala

bobot yang diberikan mulai dari 0,0 (tidak penting) sampai dengan maksimal 1,0 (sangat penting).

- b. Penilaian (rating) untuk setiap variabel menggunakan nilai skala 1 (poor) hingga 4 (outstanding) engan mempertimbangkan posisi relatif dibandingkan dengan Pengelolaan sejenis dalam industri yang sama. Skala 4 menunjukkan nilai paling tinggi dan 1 menunjukkan nilai terendah.
- c. Skor (scoring) diperoleh dari perkalian bobot dan nilai. Selanjutnya akan diperoleh jumlah dari skor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Skor IFE (Internal Factors Evaluation) diperoleh dari skor kekuatan dikurangi dengan skor kelemahan dan skor EFE (External Factors Evaluation) diperoleh dari skor peluang dikurangi dengan skor ancaman.

### 3. Tahapan Positioning

Setelah mendapatkan nilai IFE dan EFE, maka akan didapatkan gambaran situasi organisasi saat ini, apakah bernilai surplus atau minus. Selanjutnya nilai IFE dan EFE dikonversikan ke dalam kuadran SWOT. Fungsi dari kuadran SWOT ini adalah sebagai alat bantu untuk menerjemahkan hasil scoring yang telah dilakukan.



Gambar 2. Diagram SWOT

Keterangan kuadran swot:

- a. Kuadran I (Strategi Agresif / Ofensif)  
Memunyai posisi yang paling menguntungkan sehingga dengan kekuatan yang dimiliki dimungkinkan untuk memanfaatkan peluang yang ada.
- b. Kuadran II (Strategi Konvensional/Rasionalisasi)  
Di sini tersedia peluang yang dapat dipakai untuk mengembangkan usaha, tetapi di sisi internal Pengelolaan menghadapi masalah karena adanya kelemahan internal. Manajemen dituntut untuk senantiasa melakukan perbaikan dan menyempurnakan masalah internal agar dapat memberikan dukungan bagi Pengelolaan jangka panjang.
- c. Kuadran III (Strategi Defensif)  
Ini adalah situasi yang sangat tidak menguntungkan bagi Pengelolaan, di mana Pengelolaan menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.
- d. Kuadran IV (Strategi Diversifikasi)  
Meskipun menghadapi berbagai ancaman, Pengelolaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang.

### Tahapan Perumusan Strategi

Setelah dilakukan analisis SWOT maka dapat diketahui kondisi nyata apa yang terjadi di lingkungan internal dan eksternal Pengelolaan, langkah selanjutnya dapat membuat rencana program kerja yang sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan yang nantinya dapat dilakukan dilaksanakan oleh Pengelolaan tersebut. Hasil dari tahapan positioning selanjutnya dapat dituangkan ke dalam Matriks SWOT. Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi Pengelolaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis. Berikut ini adalah keterangan dari matriks SWOT di atas :

1. Strategi SO (Strength and Oppurtunity)  
Strategi SO (Strength and Oppurtunity) merupakan strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran Pengelolaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar – besarnya.
2. Strategi ST (Strength and Threats)  
Strategi ST (Strength and Threats) merupakan strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki Pengelolaan untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi WO (Weakness and Oppurtunity)  
Strategi WO (Weakness and Oppurtunity) adalah strategi yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi WT (Weakness and Threats)  
Strategi WT (Weakness and Threats) merupakan strategi berdasarkan kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

O-T	S-W	<b>STRENGTH</b> Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal	<b>WEAKNESS</b> Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal
	<b>OPPORTUNITY</b> Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	<b>STRATEGI S-O</b> Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>STRATEGI W-O</b> Cintakan strategi yang dapat meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	<b>THREAT</b> Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	<b>STRATEGI S-T</b> Cintakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>STRATEGI W-T</b> Cintakan strategi yang dapat meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Gambar 3. Matriks SWOT

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tahapan Perumusan Swot**

Tahapan Pertama Analisis Swot Adalah Melakukan Identifikasi Faktor-Faktor Internal Maupun Eksternal Yang Dapat Dikategorikan Ke Dalam Strength, Weakness, Opportunity, Threat. Berikut Adalah Variabel Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal Yang Telah Diidentifikasi Dalam Pembangunan Wisata Pandansili Di Desa Ngampungan Kec. Bareng Kab. Jombang Yang Selanjutnya Dikategorikan Ke Dalam Strength, Weakness, Opportunity, Threat:

**Faktor Internal**

Faktor Internal Ini Mempengaruhi Terbentuknya Strengths And Weaknesses (S And W). Di Mana Faktor Ini Menyangkut Dengan Kondisi Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Dan Turut Mempengaruhi Dalam Pembuatan Keputusan (Decision Making) Pengelolaan.

1. Kekuatan (Strength)
  - a. Fungsi Wisata  
Wisata Pandansili Memiliki Wisata Kolam Renang, Wahana Playground Anak-Anak, Spot Selfie Dan Hiburan Karaoke Keluarga Serta Menyajikan Beragam Jajanan Khas Desa Pandansili Yang Memiliki Daya Tarik Tersendiri. Adapun Sumber Air Untuk Kolam Renang Sendiri Berasal Dari Sumber Mata Air Asli Yang Jernih Dan Tidak Pernah Berhenti Mengalir.
  - b. Lokasi Wisata  
Lokasi Wisata Pandansili Cukup Memakan Waktu 40 Menit Dari Kota Jombang. Pandansili Yang Berada Diantara Perbukitan Serta Sawah Menjadi Pemandangan Yang Indah Serta Menyuguhkan Suasana Pedesaan Cocok Untuk Tempat Berwisata Menghilangkan Penat Dari Hiruk Pikuk Perkotaan. Akses Yang Mudah Dijangkau Menggunakan Roda 2 Maupun Roda 4.
  - c. Kekuatan Lembaga Pengelolaan  
Lembaga Pengelola Wisata Pandansili Dikelola Warga Sekitar Dengan Didukung Pemerintah Desa Ngampungan Sehingga Selain Meningkatkan Ekonomi Warga Juga Menjadi Pemasukan Desa Ngampungan Tersendiri Untuk Menjadi Desa Yang Mandiri.

- d. Dukungan Pemerintah Desa  
Pemerintah Desa Mendukung Adanya Wisata Desa Tersebut Sehingga Banyak Anggaran Desa Yang Dianggarkan Untuk Pembangunan Wisata Desa Tersebut. Selain Itu Pemerintah Desa Membantu Untuk Mencarikan Dana Bantuan Terhadap Pengembangan Wista Pandansili. Kesadaran Pemerintah Desa Akan Potensi Tersebut Tidak Luput Akan Gotong Royong Masyarakat Ngampungan Yang Sudah Meyadari Akan Potensi Tersebut Sehingga Pembangunan Tersebut Kebanyakan Dilakukan Secara Gotong Royong Oleh Masyarakat Desa Ngampungan.
- e. Respon Pengunjung  
Pengunjung Wisata Pandansili Kebanyakan Dari Warga Lokal Jombang Adapun Dari Daerah Lain Seperti Kab. Mojokerto Dan Kab. Kediri. Tiket Yang Murah Dengan Htm Rp. 10.000,- Pengunjung Dapat Menikmati Semua Fasilitas Semua Yang Ada Di Pandansili. Selain Itu Pengunjung Merasa Terhibur Akan Indahnya Pemandangan Sekitar Pandansili. Keramahan Dari Pengelola Juga Menjadikan Pengunjung Betah Berada Di Pandansili. Harga Makanan Maupun Minuman Yang Ada Di Dalam Lokasi Wisata Tersebut Tergolong Murah Dibandingkan Tempat Wisata Lainnya.
2. Kelemahan (Weakness)
  - a. Lingkungan  
Pandansili Berada Didaerah Lingkungan Pedesaan Dengan Ekonomi Menengah Kebawah Dan Padat Penduduk.
  - b. Perijinan Wisata  
Adapun Permasalahan Dihadapi Oleh Pihak Desa Akan Soal Perijinan Terhadap Wisata Pandansili Yang Masih Berproses. Sehingga Menjadi Kelemahan Tersendiri Akan Legalitas Wisata Yang Berada Ataupun Mendirikan Bangunan Disekitar Sumber Mata Air.
  - c. Akses Jalan Wisata  
Jalan Menuju Wisata Pandansili Mengalami Penurunan Mutu Dan Berlubang Serta Jalan Yang Sempit Serta Akses Ke Tempat Tersebut Hanya Satu Arah Saja Tidak Ada Alternatif Jalan Lain Untuk Menuju Wisata Tersebut Sehingga Menjadi Kendala Tersendiri.
  - d. Ketersediaan Lahan  
Keterbatasan Lahan Yang Ada Membuat Wisata Pandansili Tidak Bisa Berkembang Sehingga Hanya Mengandalkan Wahana Kolam Renang Saja Sebagai Daya Tarik Wisata Tersebut.
3. Faktor Eksternal  
Faktor Eksternal Ini Mempengaruhi Terbentuknya Opportunities And Threats (O And T). Di Mana Faktor Ini Menyangkut Dengan Kondisi-Kondisi Yang Terjadi Di Luar Pengelolaan Yang Mempengaruhi Dalam Pembuatan Keputusan Pengelolaan.
  - a. Peluang (Opportunity)
  - b. Potensi Wisata Desa  
Dari Wisata Pandansili Dapat Berkembang Lagi Untuk Menjadi Wisata Edukasi Maupun *Outbound* Serta *Camping Ground* Ataupun Jika Memungkinkan Sungai Yang Berada Sebelah Wisata Pandansili Dapat Digunakan Sebagai Wisata *River Tubing* Dengan Memanfaatkan Aliran Sungai Yang Ada.
  - c. Dukungan Pemerintah Ataupun Lembaga  
Banyaknya Bantuan Datang Untuk Memajukan Wisata Pandansili Yang Berupa Tenaga Pikiran Maupun Materiel Yang Bertujuan Mengembangkan Wisata Tersebut. Sebagai Contoh Banyaknya Mahasiswa Kkn Yang Berada Di Desa Ngampungan Yang Ikut Serta Membantu Membangun Wisata Tersebut. Adapun Dukungan Lain Berupa Materiel Dari Pemerintah Desa Maupun Pemerintah Kab. Jombang Serta Bantuan Dana Hibah Dari Prov. Jawa Timur.
  - d. Ekonomi Masyarakat  
Dengan Adanya Wisata Pandansili Warga Ngampungan Ikut Merasakan Hasil Dari Berjualan Di Lokasi Wisata Tersebut. Sehingga Dapat Meningkatkan Pendapatan Keluarga Untuk Memenuhi Kehidupan Sehari-Hari. Selain Berjualan Makanan Maupun Minuman Masyarakat Sekitar Juga Menjadi Karyawan Bumdes Untuk Mengelola Wisata Pandansili.
  - e. Sosial – Budaya  
Wisata Pandansili Akan Menjadi Kebanggaan Warga Desa Ngampungan Dimana Jadi Ikon Wisata Baru Di Kec. Bareng, Akan Meningkatkan Konektivitas Sosisal Budaya Antar - Kawasan, Di Samping Memberikan Alternatif Bagi Warga Untuk Meningkatkan Produktivitas Perekonomian.
  - f. Investasi

Desa Wisata Merupakan Investasi Jangka Panjang Yang Dapat Dinikmati Masyarakat Desa Sepanjang Wisata Tersebut Dikelola Dengan Baik Serta Perawatan Maupun Pembaharuan Wisata Sehingga Menjadi Tidak Membosankan. Investasi Lainnya Akan Dirasakan Oleh Desa Yaitu Menjadikan Desa Yang Mandiri Akan Sumber Pendanaan Yang Ada Di Desa Sehingga Tidak Bergantung Terhadap Anggaran Pemerintah Kabupaten

4. Ancaman (Threat)

a. Lokasi Wisata Rawan Bencana

Lokasi Pandansili Yang Berada Diwah Bukit Yang Terjal Menimbulkan Ke Khawatiran Terhadap Bencana Alam Longsor Sehingga Perlunya Perencanaan Penanggulangan Bencana Seperti Sosialisasi Maupun Perencanaan Dinding Penahan.

b. Ekonomi

Melambatnya Pertumbuhan Ekonomi Sekitar Akibat Covid-19 Berpengaruh Terhadap Jumlah Pengunjung Yang Berkurang Sehingga Mempengaruhi Pendapatan Warga Sekitar Desa Ngampungan

c. Waktu Operasional

Jam Operasional Pandansili Dibuka Mulai Pukul 07:00 S/D 17:00 Wib. Ketika Ada Pembatasan Tersebut Biasanya Yang Ingin Berwisata Malam Hari Sudah Tidak Bisa Masuk Wisata Pandansili

d. Sosial – Politik

Adanya Warga Sekitar Yang Berjualan Di Dalam Wisata Maupun Karyawan Di Pandansili Rawan Akan Adanya Kecemburuan Social Antara Warga Yang Berkecimpung Di Wisata Tersebut.

5. Tahapan Scoring (Penilaian)

Setelah Melakukan Identifikasi Faktor Internal Dan Eksternal, Maka Tahap Berikutnya Adalah Tahapan Scoring. Tahap Scoring Terdiri Dari Tahap Pembobotan, Tahap Penilaian Dan Tahap Skoring Yang Perhitungannya Dijabarkan Ke Dalam Tabel Penilaian Swot Berikut Ini:

Tabel 1. Tabel Ife (Internal Factor Evaluation)

No	Kekuatan (Strength)	Bobot	Skor	Nilai Total (B X S)
1	Fungsi Wisata Wisata Pandansili Memiliki Wisata Kolam Renang, Wahana Playground Anak-Anak, Spot Selfie Dan Hiburan Karaoke Keluarga Serta Menyajikan Beragam Jajanan Khas Desa Pandansili Yang Memiliki Daya Tarik Tersendiri. Adapun Sumber Air Untuk Kolam Renang Sendiri Berasal Dari Sumber Mata Air Asli Yang Jernih Dan Tidak Pernah Berhenti Mengalir.	0,75	3	2,25
2	Lokasi Wisata Lokasi Wisata Pandansili Cukup Memakan Waktu 40 Menit Dari Kota Jombang. Pandansili Yang Berada Diantara Perbukitan Serta Sawah Menjadi Pemandangan Yang Indah Serta Menyuguhkan Suasana Pedesaan Cocok Untuk Tempat Berwisata Menghilangkan Penat Dari Hiruk Pikuk Perkotaan. Akses Yang Mudah Dijangkau Menggunakan Roda 2 Maupun Roda 4.	0,45	2	0,90
3	Kekuatan Lembaga Pengelolaan Lembaga Pengelola Wisata Pandansili Dikelola Warga Sekitar Dengan Didukung Pemerintah Desa Ngampungan Sehingga Selain Meningkatkan Ekonomi Warga Juga Menjadi Pemasukan Desa Ngampungan Tersendiri Untuk Menjadi Desa Yang Mandiri.	0,77	2	1,54

4	Dukungan Pemerintah Desa	Pemerintah Desa Mendukung Adanya Wisata Desa Tersebut Sehingga Banyak Anggaran Desa Yang Dianggarkan Untuk Pembangunan Wisata Desa Tersebut. Selain Itu Pemerintah Desa Membantu Untuk Mencarikan Dana Bantuan Terhadap Pengembangan Wista Pandansili. Kesadaran Pemerintah Desa Akan Potensi Tersebut Tidak Luput Akan Gotong Royong Masyarakat Ngampungan Yang Sudah Meyadari Akan Potensi Tersebut Sehingga Pembangunan Tersebut Kebanyakan Dilakukan Secara Gotong Royong Oleh Masyarakat Desa Ngampungan.	0,80	3	2,40
5	Respon Pengunjung	Pengunjung Wisata Pandansili Kebanyakan Dari Warga Lokal Jombang Adapun Dari Daerah Lain Seperti Kab. Mojokerto Dan Kab. Kediri. Tiket Yang Murah Dengan Htm Rp. 10.000,- Pengunjung Dapat Menikmati Semua Fasilitas Semua Yang Ada Di Pandansili. Selain Itu Pengunjung Merasa Terhibur Akan Indahnya Pemandangan Sekitar Pandansili. Keramahan Dari Pengelola Juga Menjadikan Pengunjung Betah Berada Di Pandansili. Harga Makanan Maupun Minuman Yang Ada Di Dalam Lokasi Wisata Tersebut Tergolong Murah Dibandingkan Tempat Wisata Lainnya.	0,83	2	1,66
<b>Nilai Total Strength</b>					<b>8,75</b>

Tabel 2. Tabel Ife (Internal Factor Evaluation)

No	Kelemahan (Weakness)		Bobot	Skor	Nilai Total (B X S)
1	Lingkungan	Pandansili Berada Didaerah Lingkungan Pedesaan Dengan Ekonomi Menengah Kebawah Dan Padat Penduduk	0,5	2	1,00
2	Perijinan Wisata	Adapun Permasalahan Dihadapi Oleh Pihak Desa Akan Soal Perijinan Terhadap Wisata Pandansili Yang Masih Berproses. Sehingga Menjadi Kelemahan Tersendiri Akan Legalitas Wisata Yang Berada Ataupun Mendirikan Bangunan Disekitar Sumber Mata Air.	0,50	3	1,50
3	Akses Jalan Wisata	Jalan Menuju Wisata Pandansili Mengalami Penurunan Mutu Dan Berlubang Serta Jalan Yang Sempit Serta Akses Ke Tempat Tersebut Hanya Satu Arah Saja Tidak Ada Alternatif Jalan Lain Untuk Menuju Wisata Tersebut Sehingga Menjadi Kendala Tersendiri.	0,5	2	1,00
4	Ketersediaan Lahan	Keterbatasan Lahan Yang Ada Membuat Wisata Pandansili Tidak Bisa Berkembang Sehingga Hanya Mengandalkan Wahana Kolam Renang Saja Sebagai Daya Tarik Wisata Tersebut.	0,30	2	0,60

<b>Nilai Total Weakness</b>	<b>3,56</b>
<b>Selisih = Strength - Weakness</b>	<b>5.56</b>

Tabel 3. Tabel Efe (External Factor Evaluation)

No	Peluang (Opportunity)		Bobot	Skor	Nilai Total (B X S)
1	Potensi Wisata Desa	Dari Wisata Pandansili Dapat Berkembang Lagi Untuk Menjadi Wisata Edukasi Maupun Outbound Serta Camping Ground Ataupun Jika Memungkinkan Sungai Yang Berada Sebelah Wisata Pandansili Dapat Digunakan Sebagai Wisata River Tubing Dengan Memanfaatkan Aliran Sungai Yang Ada.	1,00	3	3,00
2	Dukungan Pemerintah Ataupun Lembaga	Banyaknya Bantuan Datang Untuk Memajukan Wisata Pandansili Yang Berupa Tenaga Pikiran Maupun Materiel Yang Bertujuan Mengembangkan Wisata Tersebut. Sebagai Contoh Banyaknya Mahasiswa Kkn Yang Berada Di Desa Ngampungan Yang Ikut Serta Membantu Membangun Wisata Tersebut. Adapun Dukungan Lain Berupa Materiel Dari Pemerintah Desa Maupun Pemerintah Kab. Jombang Serta Bantuan Dana Hibah Dari Prov. Jawa Timur.	0,70	2	1,40
3	Ekonomi Masyarakat	Dengan Adanya Wisata Pandansili Warga Ngampungan Ikut Merasakan Hasil Dari Berjualan Di Lokasi Wisata Tersebut. Sehingga Dapat Meningkatkan Pendapatan Keluarga Untuk Memenuhi Kehidupan Sehari-Hari. Selain Berjualan Makanan Maupun Minuman Masyarakat Sekitar Juga Menjadi Karyawan Bumdes Untuk Mengelola Wisata Pandansili.	0,73	2	1,46
4	Sosial – Budaya	Wisata Pandansili Akan Menjadi Kebanggaan Warga Desa Ngampungan Dimana Jadi Ikon Wisata Baru Di Kec. Bareng, Akan Meningkatkan Konektivitas Sosisal Budaya Antar - Kawasan, Di Samping Memberikan Alternatif Bagi Warga Untuk Meningkatkan Produktivitas Perekonomian.	0,76	1	0,76
5	Investasi	Desa Wisata Merupakan Investasi Jangka Panjang Yang Dapat Dinikmati Masyarakat Desa Sepanjang Wisata Tersebut Dikelola Dengan Baik Serta Perawatan Maupun Pembaharuan Wisata Sehingga Menjadi Tidak Membosankan. Investasi Lainnya Akan Dirasakan Oleh Desa Yaitu Menjadikan Desa Yang Mandiri Akan Sumber Pendanaan Yang Ada Di Desa Sehingga Tidak Bergantung Terhadap Anggaran Pemerintah Kabupaten	0,73	3	2,19
<b>Nilai Total Opportunity</b>					<b>8,81</b>

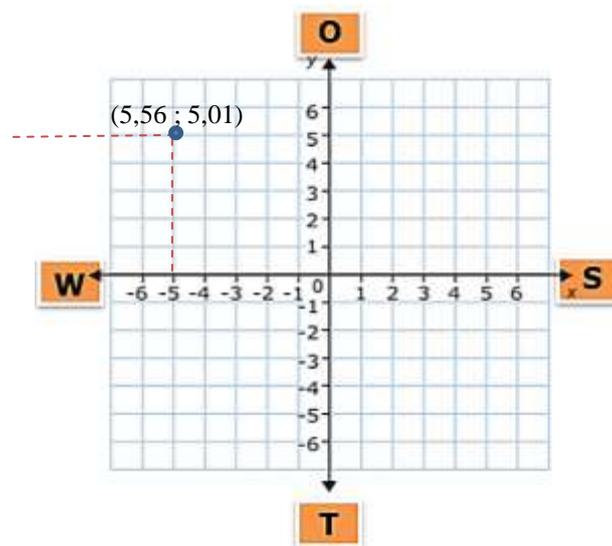
Tabel 4. Tabel Efe (External Factor Evaluation)

No		Ancaman (Threat)	Bobot	Skor	Nilai Total (B X)
1	Lokasi Wisata Rawan Bencana	Lokasi Pandansili Yang Berada Diwah Bukit Yang Terjal Menimbulkan Ke Khawatiran Terhadap Bencana Alam Longsor Sehingga Perlunya Perencanaan Penanggulangan Bencana Seperti Sosialisasi Maupun Perencanaan Dinding Penahan.	0,70	2	1,40
2	Ekonomi	Melambatnya Pertumbuhan Ekonomi Sekitar Akibat Covid-19 Berpengaruh Terhadap Jumlah Pengunjung Yang Berkurang Sehingga Mempengaruhi Pendapatan Warga Sekitar Desa	0,40	1	0,40
3	Waktu Operasional	Jam Operasional Pandansili Dibuka Mulai Pukul 07:00 S/D 17:00 Wib. Ketika Ada Pembatasan Tersebut Biasanya Yang Ingin Berwisata Malam Hari Sudah Tidak Bisa	0,50	2	1,00
4	Sosial-Politik	Adanya Warga Sekitar Yang Berjualan Di Dalam Wisata Maupun Karyawan Di Pandansili Rawan Akan Adanya Kecemburuan Social Antara Warga Yang Berkecimpung Di	1,00	1	1,00
<b>Nilai Total Threat</b>					<b>3,80</b>
<b>Selisih = Opportunity - Threat</b>					<b>5,01</b>

Dari Tabel 1,2,3 Dan 4 Di Atas Dapat Diketahui Nilai Ife Sebesar 5,56 Dan Nilai Efe Sebesar 5,01

**6. Tahapan Positioning**

Setelah Mendapatkan Nilai Ife Dan Efe, Maka Akan Didapatkan Gambaran Kelayakan Pembangunan Iifs Saat Ini, Apakah Layak Dikembangkan Atau Tidak. Selanjutnya Nilai Ife Dan Efe Dikonversikan Ke Dalam Diagram Swot.



Gambar 3. Kuadran Swot

Dari Diagram Swot Di Atas Bahwa Hasil Analisis Nilai Ife Dan Efe Berada Di Kuadran I (Strategi Agresif/Ofensif), Di Mana Kuadran I Dianggap Mempunyai Posisi Yang Paling Menguntungkan Sehingga Dengan Kekuatan Yang Dimiliki Dimungkinkan Untuk Memanfaatkan Peluang Yang Ada.

### 7. Tahapan Perumusan Strategi

Setelah Dilakukan Analisis Swot Maka Dapat Diketahui Kondisi Nyata Apa Yang Terjadi Di Lingkungan Internal Dan Eksternal Dari Pembangunan Jembatan Ploso Baru, Langkah Selanjutnya Dapat Membuat Rencana Program Kerja Yang Sesuai Dengan Kondisi Yang Dibutuhkan Yang Nantinya Dapat Dilakukan Dilaksanakan Oleh Stekeholder Terkait Dalam Rangka Pembangunan Iisp. Dari Hasil Positioning Di Tahap Sebelumnya Didapat Bahwa Nilai Ife Dan Efe Sama-Sama Memiliki Nilai Positif Dan Berada Di Kuadran I, Dengan Demikian Dari Segi Kelayakan Dapat Dinyatakan Bahwa Pembangunan Iisp Dinilai Layak Untuk Dilanjutkan. Selanjutnya Perlu Disusun Rencana Program Kerja Yang Sesuai Dengan Hasil Analisis Di Atas Yakni Strategi Strength-Opportunity (S-O), Yang Dapat Dilihat Di Matriks Swot Berikut Ini :

Tabel 5. Matriks Swot

O-T	S-W	Strength	Weakness
	<b>Opportunity</b>	<p><b>Strategi S-O</b> Menggunakan Kekuatan Untuk Memanfaatkan Peluang :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wisata Pandansili Dapat Dikembangkan Lebih Lanjut Agar Dapat Memanfaatkan Potensi Wisata Desa Yang Ada</li> <li>2. Menjaga Lokasi Wisata Maupun Kebersihan Desa Guna Menyajikan Kawasan Yang Asri Dan Indah.</li> <li>3. Memanfaatkan Lembaga Dan Pemerintah Setempat Guna Memajukan Pariwisata Di Desa Ngampungan.</li> <li>4. Mengajak Masyarakat Desa Untuk Ikut Serta Menjaga Dan Merawat Sumber Pandansili. Serta Mau Ikut Serta Lahan Warga Dilakukan Mou Dengan Pemerintah Desa Agar Bisa Memperluas Wisata Pandansili</li> <li>5. Memanfaatkan Media Social Untuk Ajang Promosi Guna Meningkatkan Pengunjung Dari Wisata Pandansili</li> </ol>	<p><b>Strategi W-O</b> Menggunakan Kelemahan Untuk Memanfaatkan Peluang :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merekrut Masyarakat Yg Ingin Berpartisipasi Dalam Kegiatan Pengelolaan Wisata</li> <li>2. Melaksanakan Penyuluhan Ekonomi Kreatif Guna Menyerap Tenaga Baru Untuk Memproduksi Olahan Sekitar Untuk Oleh-Oleh Di Wisata Pandansili</li> <li>3. Menghubungi Dinas Terkait Akan Adanya Kerusakan Jalan Sehingga Menjaga Kenyamanan Pengunjung</li> <li>4. Membuat Jalur Alternatif Untuk Akses Menuju Wisata Pandansili</li> <li>5. Membuat Wahana Rekreasi Lain Selain Mengutamakan Kolam Renang.</li> <li>6. Mengajak Pemuda Aktif Terlibat Terhadap Pemikiran-Pemikiran (Ide) Untuk Potensi Desa Ataupun Promosi Wisata</li> </ol>

<b>Threat</b>	<b>Strategi S-T</b> Menggunakan Kekuatan Untuk Mengantisipasi Ancaman :	<b>Strategi W-T</b> Memanfaatkan Kelemahan Untuk Mengantisipasi Ancaman :
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melibatkan Peran Masyarakat Sekitar Saat Proses Pembangunan Wisata Baru Sehingga Tercipta Kondisi Social Yang Harmonis</li> <li>2. Menjamin Keamanan Dan Kenyamanan Warga Sekitar Dan Pengguna Jalan Yang Ada</li> <li>3. Pengadaan Lahan Untuk Site Plan Di Sekitar Wisata Sehingga Wisata Dapat Dikembangkan.</li> <li>4. Penggunaan Media Social</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangun Penahan Tanah Untuk Mengurangi Resiko Tanah Longsor</li> <li>2. Kerjasama Pemerintah Dengan Pihak Yang Terkait Untuk Melakukan Bantuan Terhadap Pendanaan Pengembangan Wisata Desa.</li> <li>3. Memanfaatkan Semua Kearifan Local Dan Melibatkan Tokoh Masyarakat Sekitar Selama Proses Pembangunan Sampai Dengan Operasional, Guna Menjamin Keamanan Dan</li> </ol>

**SIMPULAN**

Swot Secara Garis Besar Adalah Teknik Identifikasi Berbagai Faktor Dan Unsur Penentu Pembangunan Suatu Institusi Atau Daerah Secara Sistematis. Berdasarkan Pengertian Analisis Swot Ini Maka Analisis Swot Didasarkan Pada Kondisi Umum Institusi Bersangkutan Baik Internal Maupun Eksternal Guna Mencapai Visi Dan Misi Yang Telah Ditetapkan Oleh Para Pemangku Kepentingan.

Wisata Pandansili Merupakan Tempat Wisata Yang Ada Di Desa Ngampungan Kec. Bareng Kab. Jombang Pandansili Menawarkan Wahana Wisata Berupa Kolam Renang Serta Tempat Bermain Anak-Anak Selain Itu Di Tempat Tersebut Menawarkan Pemandangan Suasana Pegunungan. Pandansili Salah Satu Tempat Wisata Yang Berada Di Sekitar Daerah Jombang Selatan. Selain Itu Daya Tarik Masyarakat Akan Wisata Pandansili Cukup Ramai Dengan Persaingan Wisata Yang Ada Di Wonosalam. Terdapat Empat Tahapan Analisis Swot Yang Dapat Digunakan Dalam Perumusan Strategi, Dari Tabel 1,2,3 Dan 4 Di Atas Dapat Diketahui Nilai Ife Sebesar 5,56 Dan Nilai Efe Sebesar 5,01. Dari Hasil Analisis Nilai Ife Dan Efe Berada Di Kuadran I (Strategi Agresif/Ofensif), Di Mana Kuadran I Dianggap Mempunyai Posisi Yang Paling Menguntungkan Sehingga Dengan Kekuatan Yang Dimiliki Dimungkinkan Untuk Memanfaatkan Peluang Yang Ada.

**SARAN**

Diharapkan Pemerintahan Desa Dan Kelompok Dasar Wisata (Pokdarwis) Pandansili Konsisten Dalam Melaksanakan Tugas Dan Berusaha Sungguh-Sungguh Dalam Melaksanakan Tugasnya. Bekerjasama Dan Bergotong Royong Dalam Membangun Desa, Terus Berinovasi Terutama Dalam Teknologi Informasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ali, Machrus Dkk. 2022. Metode Asset Based Community Development Teori Dan Aplikasinya. Mojokerto:Insight Mediatama.

Benzaghta, M.A. Et Al. (2021) ‘Swot Analysis Applications: An Integrative Literature Review’, Journal Of Global Business Insights, 6(1), Pp. 55–73.

Dwiningwarni, S.S. Et Al. (2021) ‘Pkm Peningkatan Kapasitas Desawisata Di Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang’, Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (Pkm-Csr), 4, Pp. 1122–1129.

Fathurrobbani, A. Et Al. (2023) ‘Inovasi Media Informasi Melalui Website Desa Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang’, Community Development Journal, 4(3), Pp. 6759–6764.

Huda, S., Wardaya, W. And Anitasari, D. (2022) ‘Pengembangan Sadar Wisata Melalui Strategi Pentahelix Bagi Masyarakat Desa Wonosalam, Jombang’, Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (Jebs), 2(1), Pp. 161–172. Available At: <https://doi.org/10.47233/Jebs.V2i1.71>.

Lutfi, D. Et Al. (2019) ‘Strategi Pengembangan Usaha Kripik Pisang Coklat Umkm Di Desa

- Sambirejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang’, Indonesian Collaboration Journal Of Community Services, 1(1), Pp. 84–101.
- Maida W, A. Et Al. (2022) ‘Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Inovasi Kerajinan Anyaman Pandan Di Karanggebang, Munungkerep, Kabuh, Jombang’, Jurnal Pengabdian Masyarakat Darul Ulum, 1(1), Pp. 77–82.
- Puyt, R.W., Lie, F.B. And Wilderom, C.P.M. (2023) ‘The Origins Of Swot Analysis’, Long Range Planning, 56(3). Available At: <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2023.102304>.
- Trisunarno, L. Et Al. (2021) ‘Desain Kolam Renang Berbasis Potensi Desa Di Desa Ngampungan, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang’, Sewagati, 5(2), P. 183.